

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2009 osteoporosis menduduki peringkat kedua dibawah penyakit jantung sebagai masalah kesehatan utama dunia. Menurut data Internasional Osteoporosis Foundation (IOF) lebih dari 30% wanita diseluruh dunia mengalami resiko seumur hidup untuk patah tulang akibat osteoporosis, bahkan mendekati 40%, sedangkan pada pria, risikonya berada pada angka 13% (WHO, 2009).

Menurut Departemen Kesehatan RI pada tahun 2009, dampak osteoporosis di Indonesia sudah dalam tingkat yang harus diwaspadai, yaitu mencapai 19,7% dari populasi. Penyebab osteoporosis dipengaruhi oleh berbagai faktor dan pada individu bersifat multifaktoral seperti gaya hidup tidak sehat, kurang gerak, tidak berolahraga serta pengetahuan mencegah osteoporosis yang kurang, akibat kurangnya aktivitas fisik yang dilakukan sehari-hari mulai anak-anak sampai dewasa, serta kurangnya asupan kalsium, sehingga tidak jarang banyak memasuki pramonopause (DEPKES, 2009).

Pra monopause terjadi peralihan dari masa subur menuju masa tidak adanya pembuahan (anovulatoir). Masa Pramonopause bisa terjadi mulai usia 35 tahun. Pada wanita yang merokok bisa terjadi dua tahun lebih dini. Tiap orang mencapai monopause pada saat yang berbeda-beda. Bila monopause terjadi sebelum usia 40, disebut menopause prematur atau dini. Kadar estrogen anjlok dengan cepat sesudah monopause induksi yaitu kedua ovarium diangkat atau karena radiasi atau kemoterapi. Wanita yang

mengalami monopause alamiah, biasanya mengalami penurunan hormon perlahan-lahan. Kebanyakan wanita mengalami monopause kurang dari 5 tahun dan sebagian kecil lebih dari 5 (lima) tahun. Namun diambil rata-ratanya, umumnya seorang wanita akan mengalami monopause sekitar usia 45-50 tahun (Ronald, 2005).

Salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius pada masa pra monopause adalah osteoporosis. Osteoporosis atau tulang keropos adalah suatu penyakit yang ditandai dengan berkurangnya kepadatan massa tulang dan kerusakan mikro arsitektur jaringan tulang menjadi rapuh dan pada akhirnya patah, sama seperti penyakit. Pada penyakit ini tulang menjadi rapuh dan akhirnya patah, sama seperti penyakit kronis lainnya, tidak menunjukkan gejala awal, dan tidak terdiagnosa hingga patah tulang terjadi (Asima, 2012).

Osteoporosis sebenarnya dapat di cegah sejak dini atau paling sedikit ditunda kejadiannya dengan gizi seimbang yang memenuhi kebutuhan nutrisi dengan unsur kaya serat, rendah lemak dan kaya kalsium (1000-1200 mg kalsium perhari), berolahraga secara teratur, tidak mengkonsumsi alkohol karena rokok dan alkohol meningkatkan risiko osteoporosis dua kali lipat, namun kurangnya pengetahuan masyarakat yang memadai tentang osteoporosis dan pencegahan sejak dini cenderung meningkatkan angka kejadian osteoporosis (Depkes, 2004).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asisma Sirait pada tahun 2012 dengan judul “Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan osteoporosis pada ibu pra monopause di desa Tembung dusun XIV pasar V Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang” didapatkan Ada Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan Osteoporosis Pada Ibu Pra monopause.

Provinsi Gorontalo adalah salah satu bagian dari Negara Indonesia yang pertumbuhan penduduknya semakin pesat, dan gaya hidup setiap orang semakin tinggi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Januari 2014 di desa Bubeya Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango memiliki ibu pra menopause yang berumur ≥ 35 tahun berjumlah sebanyak 80 orang. Ditambah dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa orang masyarakat di Desa Bubeya Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Ny.B Mengatakan masih belum terlalu mengetahui tentang gejala-gejala Osteoporosis dan Ny.R bahkan tidak mengetahui tentang penyakit Osteoporosis tersebut. Berdasarkan hal tersebut dan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih jauh mengenai hubungan pengetahuan dengan pencegahan osteoporosis pada ibu pramonopause di desa Bubeya Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan:

- 1.2.1 Bagaimana pengetahuan tentang osteoporosis pada ibu pra menopause di Desa Bubeya Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango ?
- 1.2.2 Bagaimana pencegahan tentang osteoporosis pada ibu pra menopause di Desa Bubeya Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango ?
- 1.2.3 Apakah ada hubungan pengetahuan dengan pencegahan tentang osteoporosis pada ibu pra menopause di Desa Bubeya Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuainya hubungan pengetahuan dengan pencegahan tentang osteoporosis pada ibu pra menopause di Desa Bubeya Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya pengetahuan tentang osteoporosis pada ibu pra menopause di Desa Bubeya Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.
2. Diketuainya pencegahan tentang osteoporosis pada ibu pra menopause di Desa Bubeya Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.
3. Diketuainya hubungan pengetahuan dan pencegahan tentang osteoporosis pada ibu pra menopause di Desa Bubeya Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang kesehatan khususnya berkaitan tentang pengetahuan dan pencegahan tentang osteoporosis pada ibu pra menopause.
2. Bagi penulis, dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan serta dapat memperoleh gambaran nyata tentang pencegahan osteoporosis pada ibu pra menopause.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan, yakni sebagai referensi untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan mutu pelayanan keperawatan. Serta memberikan masukan data untuk pengembangan ilmu khususnya Keperawatan Gerontik.
2. Bagi ibu pra monopause diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi tentang osteoporosis, sehingga dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana cara mencegah osteoporosis.